

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Gembong

Pasar Gembong merupakan bentuk langkah awal untuk memajukan perekonomian desa Gembong. Karena dulu belum ada sentral ekonomi transaksi jual beli seperti pasar tradisional. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk memajukan perekonomian dalam skala mikro bagi warga sekitar adalah dengan dibangunnya pasar Gembong. Dengan adanya pasar Gembong maka perekonomian daerah akan terbantu dan turut serta berkontribusi bagi pemerintah.

Sejarah awal pasar Gembong berdiri adalah pada masa sebelum Indonesia merdeka yaitu sekitar tahun 1930 an. Di mana pada saat itu belum ada pasar di desa Gembong, sehingga atas dasar itu pasar Gembong didirikan. Pasar Gembong menjual berbagai kebutuhan pokok masyarakat layaknya pasar yaitu kebutuhan pokok seperti beras, sayur, buah-buahan dan daging. Selain itu ada jajan-jajanan maupun pakaian dan lain-lain.

Letak pasar Gembong adalah di jalan raya yang menghubungkan antara desa Gembong dengan kota Kudus. Pasar Gembong memiliki luas sebesar 6.360 m² lahannya dimiliki oleh pemerintah kota Pati. Luas bangunan sebesar 6.180 m² dan pelataran sebesar 180 m².¹ yang terdiri atas los dalam berjumlah 242 dan los luar berjumlah 104, jadi total berjumlah 395. Pembeli dan penjual saling tawar menawar dalam melakukan transaksi jual beli, oleh karena itu disebut sebagai pasar tradisional. Karena menggunakan sistem yang bisa tawar menawar, serta dalam berdagang yang lebih menekankan pada interaksi sosial antara penjual maupun pembeli, maka hubungan antara penjual dan pembeli lebih terbangun kedekatan sosialnya. Yang di mana di swalayan modern

¹ Karmudi, wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 1, transkrip

maupun minimarket modern tidak ada kedekatan semacam itu.²

2. Visi dan Misi Pasar Gembong

Visi pasar Gembong adalah tercapainya pasar yang aman, nyaman, dan sehat bagi pedagang pembeli dan semua pihak.

Misi pasar Gembong adalah:

- a. Memaksimalkan pemberdayaan dan pelayanan pasar.
- b. Mewujudkan kemandirian di bidang ekonomi bagi masyarakat
- c. Meningkatkan dan mengoptimalkan sistem pelaporan dan retribusi pasar.³

3. Struktur Organisasi Pasar Gembong

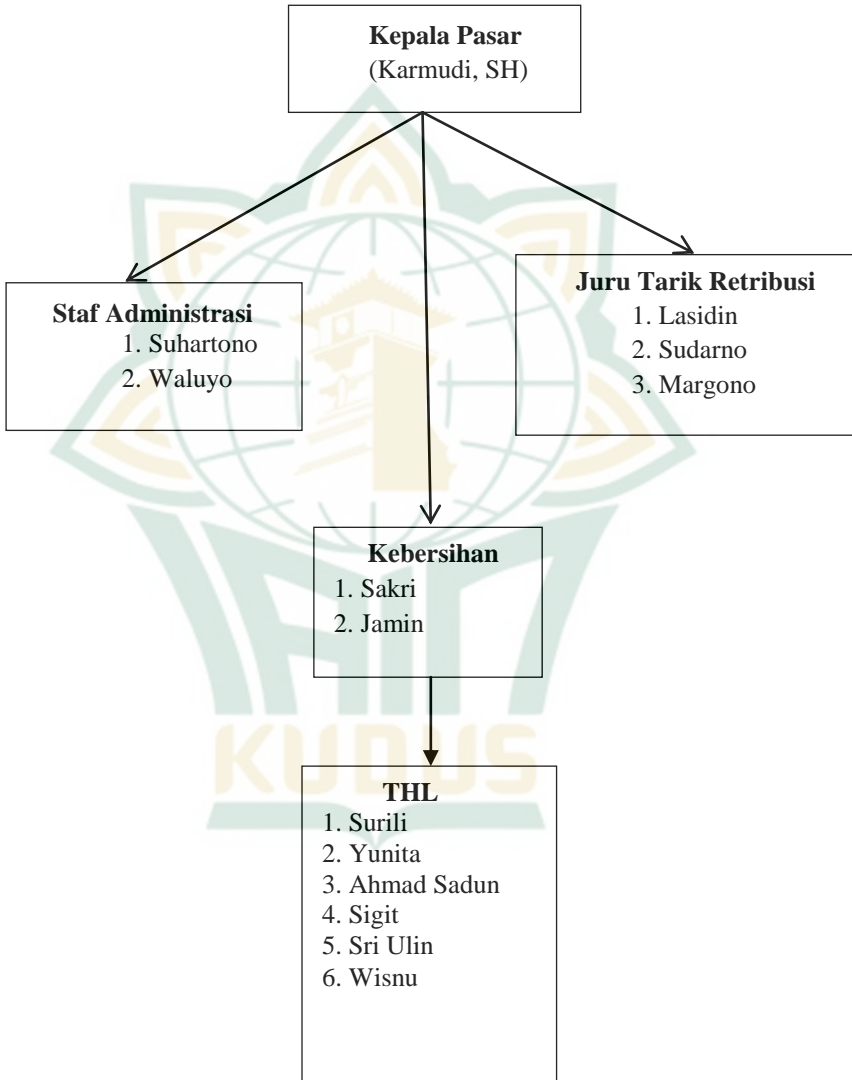
- a. Jumlah karyawan pasar Gembong
Jumlah karyawan sebesar 11 orang, diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Kepala pasar 1 orang
 - 2) Staf administrasi 2 orang
 - 3) Juru tarik 2 orang
 - 4) Juru bersih 2 orang
 - 5) Tenaga harian lepas 4 orang

² Dokumentasi Administrasi Dinas Pasar Gembong pada hari Selasa, 23 Juni 2020, 10:00 WIB.

³ Karmudi, wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 2, transkrip

b. Gambaran struktur organisasi pasar Gembong.⁴

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



⁴ Dokumentasi Administrasi Dinas Pasar Gembong pada hari Selasa, 23 Juni 2020, 10:00 WIB.

Keterangan:

1. Kepala pasar Gembong bernama bapak Karmudi, SH
 2. Staf administrasi ada 2 orang: Suhartono dan Waluyo
 3. Juru penarikan retribusi pasar ada 3 orang yaitu: Margono, Sudarno dan Lasidin
 4. Juru kebersihan ada 2 orang yaitu: Sakri dan Jamin
 5. Tenaga Harian Lepas (THL) ada 6 orang antara lain: Surili, Yunita, Ahmad Sadun, Sigit, Sri Ulin, dan Wisnu.
- c. Tugas dan wewenang pengelola pasar Gembong
- 1) Kepala pasar
 - a) Mengawasi kegiatan retribusi pasar
 - b) Mengawasi masalah kebersihan pasar
 - c) Mengawasi kegiatan pengamanan maupun tata tertib pasar
 - d) Pengawasan terhadap aktifitas pedagang mengenai penempatan pedagang agar sesuai dengan jenis pedagang
 - 2) Staf administrasi
 - a) Mengatur masalah layanan dalam administrasi
 - b) Merancang mengenai kegiatan operasional maupun laporan kegiatan pasar
 - c) Mencatat kegiatan sehari-hari dari penarikan retribusi
 - 3) Juru tarik retribusi
 - a) Menarik retribusi ke pedagang pasar
 - b) Memberikan penarikan hasil dari retribusi
 - 4) Juru kebersihan
 - a) Menjaga kebersihan pasar.
 - b) Mengurus masalah pembuangan sampah yang ada di pasar.
 - 5) Juru pengamanan
 - a) Mengawasi masalah keamanan yang ada di pasar.
 - b) Menjaga keamanan serta ketertiban pasar.

- c) Menjaga agar pedagang dan pengunjung nyaman ketika berada di pasar.
- d. Tarif Retribusi Pasar

Berikut ini adalah tarif retribusi pasar dan jam operasional pasar Gembong:⁵

Tabel 4.1

No	Bangunan	Tarif	
		Perhari	Perbulan
1.	a) Los		
2.	Daging	Rp 500	Rp 12.500
3.	Non daging	Rp 300	Rp 7.500
4.	b) Kios	Rp 400	Rp 10.000

- e. Tarif parkir pasar Gembong

Tabel 4.2

Bentuk Kendaraan	Tarif
Sepeda motor	Rp 2000
Mobil, truck, bus dan lain-lain.	Rp 3000

- f. Waktu Operasional Pasar Gembong

Tabel 4.3

Hari	Jam operasional	Jenis barang
Pagi	04:00-07:30	Buah dan sayuran lokal
Pagi sampai dengan siang	08:00-13:00	Pakaian, daging, jajanan dan kebutuhan pokok lain.

⁵ Margono, wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 2, transkrip

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Strategi Pengembangan untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Gembong)

Dalam melakukan suatu strategi pengembangan pasar untuk pemberdayaan ekonomi pedagang kecil, pihak pengelola pasar Gembong pada saat melakukan pengembangan pasar berdasar pada beberapa aspek yang penting guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencakup pembenahan dan perbaikan fisik pasar, maupun sisi sosial. Berdasarkan hal itu, maka pengelola pasar Gembong dalam melakukan strategi pengembangan pasar antara lain menggunakan strategi sebagai berikut:

a. Renovasi lahan dan penataan parkir di depan pasar Gembong

Langkah pengembangan yang dilaksanakan oleh pengelola pasar Gembong yaitu renovasi dan penataan lahan parkir di depan pintu masuk pasar Gembong.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Karmudi mengatakan bahwa:

“Dulu belum ada bangunan parkir seperti sekarang, bangunan parkir merupakan bangunan yang baru. Dibangun karena lahan parkir terlihat semrawut dan ketika hujan, motor yang parkir di depan pasar kehujanan. Selain itu agar tata kelola parkir menjadi lebih rapi”.⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Margono mengenai masalah infrastruktur bahwa:

“Memang, bangunan parkir dibangun karena agar lebih rapi. Mengingat di samping pasar ada jalan raya. Sehingga

⁶ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 3, transkrip

pengelola berinisiatif melakukan tindakan pembangunan parkir kendaraan”.⁷

Berdasarkan wawancara di atas dengan salah satu pengelola pasar Gembong, salah satu bentuk strategi pengembangan yang dilakukan pengelola pasar, yaitu pengembangan lahan parkir dengan merenovasi parkiran yang ada, serta penataan tata kelola parkir. Ini merupakan bentuk strategi pengelola untuk pengembangan pasar Gembong.

b. Menjaga kebersihan sarana dan prasarana pasar Gembong secara berkelanjutan

Bentuk strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola selanjutnya adalah melakukan pengembangan pasar dalam bentuk menjaga kebersihan sarana dan prasarana pasar Gembong. Salah satu hal yang menarik perhatian di pasar tradisional, adalah tingkat kebersihan dari pasar itu sendiri. Di mana pasar merupakan tempat dari berbagai macam jenis barang sehingga menimbulkan masalah kebersihan yang besar jika pengelolaannya tidak maksimal. Menurut bapak Margono mengatakan:

“Menjaga kebersihan sarana dan prasarana merupakan langkah dalam pengembangan pasar yang dilaksanakan. Kebersihan selalu dijaga dengan pembersihan jalan-jalan samping los dan toko serta lahan seperti parkiran dan lahan di lingkungan pasar Gembong”.⁸

Bapak Karmudi selaku kepala pasar mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kebersihan dilakukan dengan menyapu tiap bangunan maupun

⁷ Margono wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 4, transkrip

⁸ Margono wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 5, transkrip

jalan pasar yang dilakukan rutin setiap hari pada waktu siang maupun pada waktu sore. Di setiap sudut pasar Gembong juga tersedia tempat pembuangan sampah. Setelah sampah penuh kemudian dibuang di depan pasar di mana di depan pasar ada tempat untuk menampung sampah sementara, jika tempat penampungan penuh sampah itu akan diangkut ke TPA setiap seminggu sekali untuk dibuang”.⁹

Pedagang bernama Titik menuturkan bahwa: “Masalah kebersihan pasar, dilakukan pembersihan setiap hari akan tetapi juga terkadang tidak. Pelaksanaannya dilakukan oleh dua orang petugas kebersihan. Di mana dua petugas itu menyapu jalan pasar dan di depan bangunan los maupun toko pedagang”.¹⁰

Selain itu, pedagang bernama Madenur mengatakan:

“Pelaksanaan kebersihan pasar dilakukan oleh petugas kebersihan setiap hari dan adanya tempat sampah di pojokan pasar. Akan tetapi pedagang mengkritik kenapa hanya ada dua petugas kebersihan”.¹¹

Menurut penuturan pedagang bernama Suwarsi juga mengatakan:

“Pengelolaan kebersihan dilakukan dengan menyapu dan membersihkan jalan. Tidak jarang juga pada saat sepi

⁹ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 6, transkrip

¹⁰ Titik wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 8, transkrip

¹¹ Madenur wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 9, transkrip

berdagang, terkadang pedagang ikut membantu membersihkan jalan samping kios dekat berdagang”.¹²

Walaupun begitu harusnya memang kesadaran lebih dari para pedagang maupun pengunjung juga diperlukan agar kebersihan menjadi semakin terjaga dengan baik. Karena pengelola juga percuma melakukan hal semacam itu apabila tidak ada kesadaran antara pedagang dan pengunjung.

c. Merenovasi bangunan los-los dan toko pasar Gembong

Aspek lain yang dilakukan pihak pengelola pasar Gembong untuk pengembangan adalah dengan merenovasi bangunan los dan toko-toko yang tidak layak untuk berdagang. Karena bangunan yang tidak layak juga akan mengganggu pedagang pasar karena jika dibiarkan akan berbahaya bagi pedagang pasar tradisional resiko terbesar adalah robohnya bangunan.

“Menurut bapak Karmudi pihak pasar selalu memantau jika ada bangunan kios dan toko yang sudah tidak layak untuk berdagang, yang kemudian akan secepatnya direnovasi karena itu juga menyangkut kenyamanan bagi pengunjung pasar tidak hanya bagi pedagang saja”.¹³

Menurut bapak Margono:

“Dinas pasar selalu melakukan tindakan tanggap apabila ada bangunan yang sudah saatnya direnovasi”.¹⁴

¹² Suwarsi wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 10, transkrip

¹³ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 11, transkrip

¹⁴ Margono wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 12, transkrip

Dari wawancara dengan kepala pasar Gembong, jawaban kepala pasar selaras dengan salah satu dari pedagang pasar bernama Titik yang mengatakan:

”Pasar Gembong dari segi pemeliharaan bangunan sudah berjalan dengan baik, karena jika ada bangunan yang rusak, biasanya memang langsung direnovasi oleh pihak pengelola pasar Gembong, yang bentuk dari renovasi bersifat kecil-kecilan tapi langsung ditangani dengan cepat”.¹⁵

Pedagang bernama Madenur mengatakan bahwasanya:

“Pemeliharaan bangunan dilaksanakan dengan renovasi. Dengan cara seperti itu pedagang tidak mengeluh mengenai bangunan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan”.¹⁶

Selain itu Ibu Suwarsi mengatakan:

“Selama berdagang hampir bertahun-tahun, akhir-akhir ini bangunan sangat terjaga, karena mungkin dana dari pemerintah lebih besar. Ketimbang dulu banyak bangunan yang tidak terurus, karena dulu mungkin dana lebih kecil sehingga banyak bangunan yang menjadi tidak terurus. Beda dengan sekarang”.¹⁷

Dari pendapat di atas, dapat bisa dikatakan bahwa pasar Gembong melihat pentingnya pemeliharaan dari segi fisik bangunan. Bisa dilihat

¹⁵ Titik wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 13, transkrip

¹⁶ Madenur wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 14, transkrip

¹⁷ Suwarsi wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 15, transkrip

bahwa jika ada bangunan yang tidak layak maka pengelola lantas segera merenovasinnya, karena bangunan yang tidak layak akan mengganggu jika dilihat dari segi estetika. Itu juga merupakan bentuk pengembangan pasar yang diterapkan dan dilakukan oleh pihak pengelola pasar Gembong.

- d. Mendengarkan saran dan aspirasi maupun keluhan pedagang pasar Gembong

Hasil dari pengumpulan data dengan observasi peneliti menemukan bentuk strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola pasar tradisional untuk meningkatkan kepuasan pedagang di pasar Gembong.

Berdasarkan wawancara dari bapak Karmudi:

“Beliau mengutarakan bahwa langkah yang dilakukan adalah mendengarkan saran dan aspirasi yang dilaksanakan oleh petugas retribusi yaitu bapak Margono”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Margono, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu pengembangan yang pengelola lakukan yaitu dengan peningkatan pelayanan berupa mendengarkan aspirasi keluhan dari pedagang seperti dengan cara pada saat melakukan penarikan retribusi, beliau mengobrol santai dengan pedagang dan menanyakan masalah terkait omset bisnis mereka. Serta menampung sejumlah kritik dari para pedagang pasar”.¹⁹

¹⁸ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 16, transkrip

¹⁹ Margono wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 17, transkrip

Salah satu pedagang yang bernama Titik mengatakan hal yang sama seperti yang diutarakan bapak Margono yakni mengatakan:

“Terkait mendengarkan keluhan, tindakan dari pengelola adalah dari petugas retribusi yaitu bapak Margono yang sering bertanya hasil penjualan dan keluhan kesah ketika berdagang”.²⁰

Pedagang lain yang bernama Madenur juga membenarkan bahwa:

“Hampir sama dengan pernyataan dari pedagang sebelumnya, bahwa yang mendengarkan keluhan adalah bapak Margono. Yaitu ketika sedang menarik retribusi pasar, terkadang pedagang juga mengkritik masalah pengelolaan pasar kepada beliau. Pedagang berharap dengan mengkritik maka kedepannya pasar menjadi lebih baik”.

Penuturan pedagang lain bernama Suwarsi mengatakan yaitu:

“Pada saat ingin menyampaikan keluhan, pedagang langsung menyampaikan ke bapak Margono. Karena beliau yang menarik retribusi sehingga lebih tahu permasalahan yang dihadapi pedagang pasar, dan lantas juga terlibat secara langsung dan tidak canggung dengan bapak Margono, tapi tidak jarang juga mengkritik ke petugas yang lain ketika ada yang ke salah satu kios pedagang”.²¹

²⁰ Titik wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 18, transkrip

²¹ Suwarsi wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 19, transkrip

Dari hasil wawancara penulis langkah yang dilakukan pihak pengelola adalah dengan cara mendengarkan saran yang berupa aspirasi dan keluhan dari para pedagang yang penerapannya dilakukan oleh salah satu petugas pasar yaitu bapak Margono pada saat beliau melakukan tugas sehari-harinya yaitu menarik retribusi pasar kepada pedagang pasar Gembong.

- e. Tata kelola menjaga keamanan serta tata tertib pasar Gembong

Strategi lain yang dilakukan oleh pengelola dalam rangka untuk meningkatkan kepuasan pedagang pasar, adalah dengan pengelolaan berupa pelayanan keamanan yang dilakukan oleh petugas pengelola pasar yaitu dengan menjaga ketertiban dan keamanan terkait masalah kendaraan. Menurut penuturan bapak Margono yakni:

“Pengelola melakukan tindakan untuk pengembangan pasar yaitu dengan memperhatikan mengenai masalah ketertiban dari pasar dengan adanya tim keamanan yang ditugaskan. Yang awalnya dulu kami berunding dengan para pedagang, menanyakan apakah pedagang perlu adanya tim keamanan yang bertugas menjaga keamanan. Dan rata-rata pedagang mengatakan perlu adanya keamanan sehingga menindak lanjuti dan segera membentuk tim keamanan. Akan tetapi itu bukan tindakan resmi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, namun lebih ke swadaya dari para pedagang”.²²

Bapak Karmudi mengatakan bahwa:
“Pengembangan selanjutnya yang dinas pengelola pasar lakukan, adalah dengan

²² Margono wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 20, transkrip

membentuk tim pengamanan pasar, yang bekerjasama dengan pedagang. Ini tindakan yang tidak resmi dari pemerintah daerah, melainkan bentuk swadaya dari pedagang pasar Gembong. Serta adanya petugas parkir untuk membantu dalam menjaga ketertiban dan keamanan kendaraan para pengunjung pasar”.²³

Ini merupakan salah satu dari bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pengelola pasar dengan menjaga ketertiban maupun keamanan. Dengan tertib dan amannya pasar, maka pengunjung pasar akan ramai dan berpengaruh pada omset penjualan dari para pedagang. Oleh karena itu ini merupakan salah satu strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar tradisional Gembong.

f. Melakukan sosialisasi berupa kegiatan pemberdayaan kepada pedagang

Bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar selanjutnya adalah, strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola pasar Gembong adalah berupa melakukan sosialisasi terhadap pedagang yang berisi langkah untuk pemberdayaan para pedagang pasar Gembong, bapak Karmudi selaku kepala pasar Gembong mengatakan:

“Pengelola pasar mengadakan kegiatan sosialisasi, berupa pembinaan terhadap para pedagang yang dilakukan setiap tahun berisi arahan mengenai pentingnya pelayanan yang baik kepada pengunjung, serta bagaimana agar

²³ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 21, transkrip

pedagang ketika berjualan menjadi lebih ramai”²⁴.

Salah satu pedagang pasar bernama Titik juga mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola pasar berbentuk pengarahannya seperti bagaimana pelayanan yang baik terhadap para pembeli, pemasaran barang dagangan, dan lain-lain.”²⁵

Dari penuturan pedagang bernama Madenur:

“Bentuk tindakan pembinaan kepada pedagang pasar adalah pengelola melakukan tindakan dengan memberikan cara agar pelayanan menjadi lebih baik lagi sehingga pedagang menjadi betah berbelanja di lapak”²⁶.

Hasil penuturan dari pedagang bernama Suwarsi:

“Salah satu kegiatan pembinaan, adalah dengan karyawan pasar memberikan sosialisasi kepada pedagang yang isinya bagaimana supaya pembeli tidak kecewa ketika berbelanja karena pelayanan yang tidak baik. Dan bagaimana supaya pelanggan menjadi setia kepada pedagang”²⁷.

Dari hasil wawancara itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi seperti itu memang penting untuk diadakan, karena banyak ilmu baru

²⁴ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 22, transkrip

²⁵ Titik wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 23, transkrip

²⁶ Madenur wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 24 transkrip

²⁷ Suwarsi wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 25, transkrip

yang bisa disalurkan kepada pedagang pasar Gembong. Sehingga ketika berjualan para pedagang pasar tradisional tidak hanya berdagang seperti biasa, tetapi punya cara baru agar para pengunjung lebih tertarik untuk belanja di lapak pedagang pasar.

Mengenai pengembangan yang dilakukan apakah sudah terlaksana maksimal, bapak Karmudi mengatakan bahwa:

“Beliau mengatakan sudah memaksimalkan ketika melakukan pengembangan pasar seperti infrastruktur maupun sarana dan prasarana, akan tetapi banyak yang masih harus diperbaiki”.²⁸

Dikatakan bahwa pengembangan yang dilakukan pengelola sudah dimaksimalkan. Akan tetapi, banyak yang harus dibenahi. Sedangkan pendapat pedagang mengenai dampak yang dirasakan mengenai pengembangan pasar Gembong, menurut wawancara dengan pedagang bernama Titik mengatakan bahwa:

“Dampak paling tinggi adalah dari kegiatan pemberdayaan yang berisi arahan kepada pedagang. Karena hal semacam itu merupakan ilmu baru bagi para pedagang pasar dan yang dirasakan adalah pedagang lebih bisa melayani pembeli dengan baik dan tahu bagaimana agar barang dagangan lebih laku lagi”.²⁹

Selain itu pedagang bernama Madenur mengatakan:

“Terkait dampak, beliau menuturkan bahwa dampak paling dirasakan adalah adanya renovasi bangunan pasar. Karena

²⁸ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 26, transkrip

²⁹ Titik wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 27 transkrip

dengan adanya tindakan itu, ketika berdagang menjadi lebih aman selain juga dilihat fisik bangunan menjadi lebih baik dan terawat”.³⁰

Berbeda dengan pedagang bernama Suwarsi beliau mengatakan bahwa:

“Dampak yang sejauh ini dirasakan yaitu adanya petugas keamanan pasar. Karena adanya keamanan pasar yang membuat beliau ketika berdagang menjadi aman dan lebih meminimalisir tindakan kejahatan”.³¹

2. Data Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Pasar untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Kecil di (Studi Kasus Pasar Gembong)

Dalam melakukan suatu pengembangan pasar, kendala yang dihadapi pihak pengelola pasar meliputi kendala dari sisi internal maupun dari sisi eksternal. Mengingat pasar merupakan tempat untuk bertransaksi masyarakat di sekitar daerah pasar Gembong, maupun orang dari luar daerah yang secara sengaja mampir untuk berbelanja, ataupun yang tidak sengaja mampir karena kebetulan lewat jalan raya yang arahnya hampir sama dengan pasar Gembong. Berikut ini data hambatan yang dihadapi oleh pengelola pasar maupun dari keluhan pedagang:

a. Kendala dari sisi internal

- 1) Pedagang membayar retribusi tidak sesuai dengan tarif retribusi yang sudah ditetapkan

Penarikan retribusi di pasar Gembong mempunyai hambatan yaitu pedagang saat membayar retribusi tidak sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Terkadang para pedagang

³⁰ Madenur wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 28 transkrip

³¹ Suwarsi wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 29, transkrip

membayar dan ada banyak pedagang yang tidak melakukan pembayaran retribusi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Karmudi selaku kepala pasar beliau menuturkan bahwa:

“Pedagang pasar Gembong ketika membayar retribusi banyak yang tidak sesuai dengan perda yang ada, mereka membayar seikhlasnya malah ada yang sampai tidak membayar ketika ditarik pembayaran retribusi. Dan itu menjadi salah satu kendala yang sulit untuk diselesaikan oleh pengelola pasar Gembong”.³²

Selain itu bapak Margono selaku petugas tarik pasar beliau juga membenarkan masalah terkait pembayaran retribusi yang dilakukan pedagang. Beliau mengatakan:

“Beliau membenarkan kendala yang dihadapi mengenai pembayaran retribusi, para pedagang membayar retribusi tidak sesuai peraturan pemerintah daerah, mereka cenderung ketika bayar retribusi pasar hanya alakadarnya, tergantung hasil jualan mereka sehari-hari. Jika sudah seperti itu, ketika beliau menyetorkan uangnya hanya sesuai dengan apa yang sudah didapatkan dari para pedagang walaupun hasilnya cuma sedikit tidak sesuai harapan”.³³

Jadi bahwasanya kendala oleh pengelola pasar lebih ke arah sulitnya menarik uang retribusi

³² Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 30, transkrip

³³ Margono wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 31, transkrip

ke pedagang pasar padahal retribusi merupakan salah satu pendapatan yang lumayan bagi pemerintah daerah. Itu terbukti dari pernyataan dari salah satu narasumber yaitu kepala pasar Gembong.

2) Minimnya petugas kebersihan

Salah satu kendala dalam pengembangan pasar Gembong yakni dari segi kebersihan, karena petugas kebersihan di pasar Gembong hanya 2 orang saja. Sehingga penataan kebersihan di pasar Gembong tidak maksimal. Menurut bapak Karmudi selaku kepala pasar Gembong beliau mengatakan bahwa:

“Di pasar Gembong petugas kebersihan pasar hanya ada dua orang, yaitu bapak Sakri dan bapak Jamin, pasar begitu besar hanya ada dua orang, sehingga pengelolaan sampah menjadi tidak maksimal. Pengelola tidak bisa berbuat banyak, selain itu pengelola pasar Gembong sudah komplain kepada pemerintah, akan tetapi sampai sekarang tidak direspon”.³⁴

Salah satu pedagang pasar Gembong bernama Titik juga mengatakan yaitu:

“Petugas kebersihan hanya ada dua orang, namanya Sakri dan Jamin, pasar memiliki lahan yang luas tapi kenapa hanya ada dua orang petugas kebersihan. Seharusnya paling tidak ada 5 atau lebih orang, yang mengurus kebersihan pasar”.³⁵

Seperti penuturan yang diberikan oleh pedagang bernama Madenur

³⁴ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 32, transkrip

³⁵ Titik wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 33, transkrip

“Petugas kebersihan yang ada di pasar Gembong hanya ada dua orang, pedagang juga tidak menyalahkan apabila tidak maksimalnya penanganan kebersihan pasar dikarenakan hanya ada dua orang”.³⁶

Menurut penuturan pedagang bernama Suwarsi mengatakan bahwa:

“Pedagang tahu bahwasanya pasar tidak begitu bersih, karena petugas kebersihan yang minim. Dan tahu bahwa wewenang mengenai petugas kebersihan bukan dari pengelola pasar Gembong, akan tetapi dari pemerintah. Dan pedagang mempertanyakan kenapa pemerintah seakan mengabaikan keadaan yang ada”.³⁷

Dari pemaparan narasumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kebersihan tidak maksimal. Karena petugas kebersihan hanya ada 2 orang dan pasar begitu luas, serta pengunjung maupun pedagang begitu banyak, sehingga pasti diperlukan penanganan yang lebih ekstra terhadap kebersihan pasar.

- 3) Teknologi kurang dimanfaatkan dengan maksimal
Agar pasar tradisional tidak ketinggalan zaman, maka perlu bagi pasar tradisional untuk memanfaatkan teknologi yang semakin hari semakin maju. Memaksimalkan teknologi internet sebagai media informasi maupun promosi di pasar Gembong belum tersedia. Bapak Karmudi mengatakan bahwa:

³⁶ Madenur wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 34, transkrip

³⁷ Suwarsi wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 35, transkrip

“Mengenai pemanfaatan teknologi memang belum begitu maksimal, seharusnya ada website yang mengulas mengenai pasar Gembong. Karena website harus ada yang mengurusnya, kami tidak sempat karena harus mengurus pekerjaan yang lain. Akan tetapi ke depannya akan melakukan hal itu”³⁸.

Bisa disimpulkan bahwasanya pemanfaatan dari teknologi belum optimal karena keterbatasan sumber daya dan waktu. Akan tetapi pengelola pasar ke depannya akan merealisasikan hal itu

b. Kendala dari sisi eksternal

1) Banyak pedagang terdampak dari adanya pasar modern berbentuk toko.

Pertumbuhan toko modern dan pasar modern pada zaman sekarang semakin tak terbendung, sehingga pasar tradisional sedikit demi sedikit semakin terkena dampak dari maraknya toko maupun pasar modern. Karena dari segi kebersihan, maupun tempat, swalayan modern ataupun toko modern lebih tertata dan bersih. Seperti yang dikatakan pedagang yang bernama Titik.

“Toko seperti indomaret maupun alfamart memang mempengaruhi omset, dulu semua orang ketika ke pasar pasti beli barang di pasar. Akan tetapi semenjak ada indomaret maupun alfamart yang tidak jauh dari pasar, banyak pembeli yang lebih memilih beli barang di sana, karena lebih praktis dan tidak perlu

³⁸ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 36, transkrip

berdesak-desakan dengan orang banyak”.³⁹

Pedagang bernama Madenur juga mengatakan:

“Adanya toko modern seperti Indomaret maupun Alfamart, mempengaruhi omset. Karena pedagang dari sisi modalnya tidak sebesar toko modern, selain itu terkadang pembeli pasar juga sepi, apalagi ditambah adanya toko modern, pedagang merasa tersaingi. Ditambah lagi ada salah satu toko modern yang berizin toko kelontong membuat banyak pedagang melakukan protes kepada pemilik toko”.⁴⁰

Selain itu pedagang lain bernama Suwarsi hasil penuturan beliau, mengatakan bahwasanya:

“Beliau menerangkan bahwa toko modern tidak mengganggu pendapatannya. Akan tetapi yang mempengaruhi pendapatannya adalah adanya *online shop*. Karena harga di sana lebih bersaing dan tidak perlu membayar biaya kios seperti pedagang biasa”.⁴¹

Bapak karmudi selaku kepala pasar juga mengungkapkan:

“Toko modern seperti indomaret dan alfamart juga mempengaruhi omset pedagang, dilihat dari infrastruktur toko seperti indomaret dan alfamart tempatnya lebih bersih, rapi dan tidak ribet ketika

³⁹ Titik wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 37, transkrip

⁴⁰ Madenur wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 38, transkrip

⁴¹ Suwarsi wawancara oleh penulis. 25 Juni 2020, wawancara 39, transkrip

akan belanja. Dulu, sebelum maraknya indomaret di sekitaran pasar Gembong, Semua pembeli pasti lari ke pasar untuk membeli kebutuhan-kebutuhan. Sekarang banyak pembeli lebih memilih yang modern karena lebih praktis”.⁴²

Keberadaan toko modern sangat mempengaruhi pengunjung ketika akan mengunjungi dan berbelanja di pasar Gembong. Selain itu menurut salah satu pedagang yang mengatakan ada salah satu toko modern yang berizin toko kecil. Padahal hal semacam itu merupakan tindakan yang menyalahi aturan karena merugikan pemerintah daerah terkait penerimaan pajaknya.

- 2) Pemerintah daerah jika melakukan pengembangan hanya memberikan solusi yang bersifat umum seperti pemeliharaan infrastruktur saja.

Masalah-masalah di pasar tidak hanya berupa masalah teknis akan tetapi banyak masalah non teknis yang harus dihadapi pengelola pasar Gembong. Ini dikarenakan banyaknya jumlah pedagang, sehingga menimbulkan masalah. Masalah lama ada yang belum terselesaikan dan malah timbul lagi masalah-masalah yang baru yang harus dihadapi oleh pengelola pasar. menurut hasil wawancara dengan bapak Karmudi beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dari sisi eksternal yang dihadapi oleh pengelola lebih ke arah pemerintah, yaitu ketika melakukan pengembangan pasar pemerintah hanya memberikan solusi yang berupa pengembangan dari sisi infrastrukturnya saja. Padahal permasalahan di pasar sangat banyak sehingga sulit untuk

⁴² Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 40, transkrip

dijabarkan satu-satu, salah satu yang sederhana tadi masalah petugas kebersihan yang sudah dikomplain beberapa kali tapi masih belum ditanggapi, selain itu ada pedagang pakaian yang menjual pakaiannya di samping penjual ikan. Tapi pedagang seperti itu hanya pedagang sementara. Hal semacam itu merupakan masalah yang tidak diketahui pemerintah”.⁴³

Mengenai kendala yang diuraikan oleh narasumber di atas, kendala eksternal dari pasar Gembong ada dari sisi pemerintah yang ketika memberikan solusi hanya berupa kebijakan pengembangan dari bentuk infrastruktur saja.

- 3) Kurang tegasnya pemerintah dalam menindak toko modern berizin ilegal. Hasil wawancara dengan bapak Karmudi ditemukan bahwa:

“Adanya toko modern di sekitar lingkungan pasar Gembong yang tidak berizin resmi malah berizin toko biasa, berdampak kepada para pedagang terutama pedagang retail. Seharusnya peraturan tentang perlindungan pedagang harus diterapkan dengan tegas oleh pemerintah. Sehingga tidak ada pihak yang dirugikan karena minimarket yang tidak sesuai izin dan aturan yang berlaku”.⁴⁴

Harusnya peraturan yang sudah ada harus dilaksanakan dengan tegas. Karena pemerintah dengan kebijakan yang sudah ada serta harusnya memperhatikan nasib pedagang kecil. Agar

⁴³ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 41, transkrip

⁴⁴ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 42, transkrip

pedagang tetap bisa berdagang dan tidak merasa dirugikan.

3. Data Solusi Menghadapi Kendala dalam Pengembangan Pasar untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Gembong)

- a. Pengelola pasar melakukan pengarahannya mengenai pentingnya pembayaran retribusi.

Pengelola pasar Gembong melaksanakan solusi berupa arahan sosialisasi yang terus dilakukan. Karena salah satu pendapatan dari pemerintah daerah juga dari retribusi pasar tradisional. Pentingnya membayar retribusi juga diutarakan oleh bapak Margono selaku petugas tarik retribusi pasar Gembong yaitu:

“Retribusi merupakan salah satu pendapatan daerah, pengelola juga ditarget untuk merealisasikan sekian nominal tiap bulan oleh pemda. Selaku petugas pasar juga tidak bisa berbuat banyak bila target tidak sesuai maka tetap disetorkan apa adanya sesuai dengan hasil yang didapatkan. Langkah yang terus diupayakan untuk mengatasi hambatan itu, adalah dengan pengarahannya mengenai pentingnya membayar retribusi dan dampak yang dirasakan oleh pedagang jika membayar retribusi”⁴⁵.

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Karmudi bahwa:

“Beliau tidak menyalahkan petugas tarik apabila target tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena permasalahannya juga bukan dari pedagang saja. Akan tetapi juga dari omset pedagang yang tiap

⁴⁵ Margono wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 43, transkrip

hari juga tidak menentu. Mungkin banyak pedagang yang menganggap bahwa retribusi merupakan hal yang tidak wajib”.⁴⁶

Dari data yang penulis dapatkan, yaitu tindakan yang dilakukan oleh pengelola pasar Gembong adalah dengan melakukan pengarahan dan teguran agar pelaksanaan retribusi bisa terus maksimal. Sehingga suatu saat bisa memenuhi target yang ada.

b. Mengadakan acara dengan sponsor.

Mengadakan acara dengan pihak sponsor merek terkenal merupakan salah satu cara yang digunakan pihak pengelola pasar Gembong. Dengan kerjasama berbentuk upaya agar pasar Gembong lebih dikenal dengan sarana promosi seperti itu. Dengan mengadakan acara seperti itu pengelola ingin menarik masyarakat agar mau mengunjungi pasar Gembong. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bapak Margono mengatakan:

“Kerjasama yang sering dilakukan adalah menggandeng merek kendaraan terkenal seperti dengan merek Honda yang diselenggarakan di depan pasar Gembong berbentuk dangdut kecil-kecilan, selain itu juga dari rokok seperti Djarum. Itu merupakan langkah untuk menarik minat masyarakat agar banyak pengunjung yang di pasar Gembong”.⁴⁷

Dengan acara seperti itu pengelola berharap agar masyarakat banyak yang berbelanja di pasar Gembong sehingga pedagang menjadi

⁴⁶ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 44, transkrip

⁴⁷ Margono wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 45, transkrip

diuntungkan. Karena pasar menjadi ramai berkat acara yang diselenggarakan oleh pengelola pasar Gembong.

- c. Pengelola pasar terus berupaya melakukan tindakan agar pemerintah menindak lanjuti apa yang menjadi persoalan besar pasar.

Persoalan pasar jika dikaji lebih lanjut memang tidak ada habisnya. Langkah strategi yang diupayakan oleh pengelola pasar Gembong, yaitu dengan terus berupaya menindaklanjuti apa yang menjadi persoalan terbesar pasar. Setelah itu menindaklanjuti hal tersebut ke pemerintah daerah, agar pemerintah daerah memberikan solusi yang tepat terkait permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Margono ditemukan bahwa:

“Pengelola berusaha terus mengupayakan memberikan informasi berupa data-data kepada pemerintah selengkap mungkin dengan bukti yang kuat, sehingga pemerintah tahu persoalan yang ada dan kemudian ditindaklanjuti agar persoalan ini cepat selesai”.⁴⁸

Observasi dan pengamatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan pengelola yaitu mengusahakan untuk terus memberikan bukti yang kuat kepada pemerintah Daerah, lantas dengan bukti yang kuat maka Pemerintah Daerah mendengar persoalan itu kemudian diberikan solusi.

⁴⁸ Karmudi wawancara oleh penulis. 23 Juni 2020, wawancara 46, transkrip

C. Pembahasan

1. Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional untuk Pemberdayaan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Gembong)

Salah satu bentuk pengembangan di pasar Gembong adalah dengan program revitalisasi. Di mana yang dimaksud dengan revitalisasi adalah dengan memperbaharui suatu tempat yang mengalami suatu kemerosotan kemudian dikembalikan agar menjadi maju seperti sebelumnya. Suatu aspek yang diperhatikan ketika melakukan program pengembangan revitalisasi tidak hanya berbentuk membangun total suatu tempat. Akan tetapi pembenahan-pembenahan seperti aspek fisik, maupun aspek sosial dan hal-hal kecil lain. Karena program ini bisa mencakup pengelolaan suatu pasar tradisional. Terlaksananya pasar yang maju, seharusnya tetap memperhatikan aspek kerjasama antar semua pihak yang terlibat di pasar.

- a. Langkah yang dilakukan ditinjau dari aspek fisik
 - 1) Menata dan merenovasi tempat parkir pasar.

Bertahun-tahun yang lalu, lahan parkir pasar Gembong begitu tidak teratur karena di depan langsung jalan raya yang sangat ramai. Selain itu, banyaknya orang yang parkir tidak sesuai tempatnya. Sehingga pada saat jam sibuk, seperti waktu berangkat kerja, maupun pada saat pulang kerja sering terjadi macet apabila ada mobil maupun kendaraan yang besar lain lewat di depan pasar Gembong. Pada sore hari juga banyak pedagang yang berjualan di depan pasar, sehingga membuat kemacetan makin parah.

Dikarenakan jalan di depan pasar Gembong tidak begitu luas, dengan mengganggu kendaraan yang melintas apabila di depan pasar digunakan untuk jualan. Lantas pengelola pasar melakukan perbaikan infrastruktur yakni

penataan dan renovasi lahan agar pengunjung maupun pedagang yang parkir lebih tertata dengan rapi. Dengan penataan yang rapi pengelola berharap makin banyak yang berkunjung ke pasar sehingga pedagang yang berjualan menjadi lebih ramai.

2) Menjaga kebersihan sarana dan prasarana pasar Gembong secara berkelanjutan.

Pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan dari pedagang, adalah menjaga kebersihan dari sisi sarana dan prasarana pasar Gembong secara berkala. Yang dilaksanakan dengan cara membersihkan tempat-tempat yang penting di pasar Gembong, seperti jalan maupun lingkungan pasar Gembong dan penempatan tempat sampah di setiap sudut pasar. Lantas setelah itu, dibuang ke tempat pembuangan sampah yang ada di luar pasar yang dilakukan oleh petugas kebersihan. Dan apabila telah penuh maka akan dibuang ke TPA tiap minggu.

Akan tetapi kesadaran yang besar terkait masalah kebersihan pasar juga harus ada dari para pedagang, karena para pedagang harus turut serta mengenai pemeliharaan kebersihan sarana dan prasarana yang ada di pasar Gembong. Dengan strategi yang ada, mengenai penjagaan dari sisi kebersihan sarana maupun prasarana pasar Gembong. Adalah cara agar dapat menarik konsumen untuk berbelanja ke pasar.

3) Merenovasi bangunan los dan toko pasar Gembong

Merenovasi bangunan los maupun toko, merupakan langkah yang dilakukan oleh pengelola pasar Gembong ketika melakukan pengembangan pasar. Pihak pengelola selalu melaksanakan pemantauan jika ada bangunan

kios maupun los yang perlu adanya perbaikan dan renovasi.

Dengan langsung tanggap akan hal itu, pengelola mempunyai harapan akan majunya pasar jika pengelolaan infrastruktur dikelola dengan baik. Karena tidak hanya pelaku pasar seperti pedagang yang terkena dampak jika terjadi sesuatu terhadap bangunan, akan tetapi juga pengunjung pasar akan terdampak. Selain itu dilakukan agar keindahan estetika dari bangunan lebih baik dan pedagang menjadi puas dengan infrastruktur yang ada.

4) Mendengarkan saran dan aspirasi maupun keluhan pedagang Pasar Gembong

Langkah tindakan pengembangan dengan cara mendengarkan saran, aspirasi dan keluhan pedagang merupakan salah satu aspek yang penting terhadap pengembangan pasar ke depannya. Selain itu bisa menjalin hubungan sosial yang lebih baik antara pihak dinas pasar dengan para pedagang pasar Gembong.

Mendengarkan saran, aspirasi dan keluhan pedagang, merupakan langkah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar Gembong. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah kebijakan yang sudah dilakukan pengelola, sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pedagang pasar Gembong. Dengan mendengarkan keluhan dari pedagang, sangatlah berguna bagi pengelola untuk menentukan pembuatan strategi yang dirasa perlu untuk dilaksanakan selanjutnya. Karena pedagang merupakan pihak yang mempengaruhi penentuan masalah strategi yang akan dilaksanakan oleh pengelola pasar. Jika memiliki hubungan baik maka pihak pengelola tentunya akan tahu tuntutan yang beragam. Dan kemudian apa yang menjadi tuntutan para pedagang pasar Gembong akan terlaksana secara bertahap.

Oleh karena itu, penting untuk memberi perhatian yang lebih terhadap hal semacam itu. Karena aspek ini juga menunjukkan bahwasanya pengelola bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berusaha memberikan layanan yang terbaik terhadap apa yang menjadi suatu tuntutan dari para pedagang.

5) Tata kelola menjaga keamanan serta tata tertib pasar Gembong

Ketertiban maupun pengamanan pasar merupakan salah satu aspek penting yang dilaksanakan oleh pihak dinas pengelola pasar Gembong. Adanya keamanan di pasar Gembong, merupakan langkah yang dilakukan dengan bekerjasama antara pihak dinas pengelola pasar Gembong, dengan para pedagang pasar Gembong. Untuk pembentukan tim pengamanan yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban pasar yang berbentuk swadaya antara pihak pengelola dengan pedagang pasar.

Selain itu adanya keberadaan petugas parkir di pasar Gembong, pedagang maupun konsumen pasar akan terbantu. Karena terjaminnya keamanan kendaraan mereka. Dengan adanya petugas juru parkir, pihak dinas pengelola pasar juga akan diuntungkan, karena pemasukan dari hasil parkir kendaraan seperti bus, mobil maupun dari motor yang memarkir kendaraan mereka di pasar.

6) Melakukan sosialisasi berupa kegiatan pemberdayaan kepada pedagang pasar

Hasil observasi penelitian, pemberdayaan berbentuk sosialisasi pembinaan kepada para pedagang merupakan langkah yang dilakukan oleh pihak dinas pengelola pasar Gembong. Isi dari program ini adalah pembinaan mengenai arahan seperti pentingnya pelayanan yang baik terhadap para

pembeli, supaya pembeli yang berkunjung ke lapak kios dan los menjadi lebih betah dan harapan dari pihak pengelola pengunjung menjadi lebih ramai. Serta pedagang banyak yang terbantu karena mendapatkan ilmu baru dengan adanya program seperti itu.

Karena program pengembangan pada dasarnya pihak pelaku pasar seperti pedagang akan semakin terbantu. Dikarenakan adanya ilmu-ilmu baru mengenai langkah agar berdagang menjadi semakin maju. Serta pada akhirnya diharapkan pendapatan dari pedagang pasar Gembong semakin meningkat.

2. Analisis Kendala dalam Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Gembong)

Dalam suatu organisasi ataupun bisnis, pasti ada kendala yang terjadi. Oleh karena itu dibutuhkan langkah untuk menanggulangi suatu kondisi yang menyebabkan pengembangan suatu organisasi menjadi terhambat, jika tidak ditanggulangi dengan tindakan cepat. Karena perkembangan zaman yang semakin maju.

Tentunya kendala pengembangan yang ada di pasar tradisional bisa timbul dari pengelolaan yang tidak baik, ataupun dari faktor-faktor yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya. Kendala yang timbul bisa dari sisi internal seperti pengelola pasar yang kurang memperdulikan terhadap pengembangan pasar. Dari sisi pedagang, yang pengelola ketika sudah melaksanakan pengembangan dari aspek fisik pasar namun pedagang tidak merawat bangunan serta cenderung mengabaikan, dan kendala-kendala yang tidak bisa diuraikan satu persatu. Selain itu kendala dari sisi eksternal seperti minimnya anggaran, pemerintah daerah yang kurang memperhatikan apa yang menjadi persoalan besar bagi dinas pengelola pasar. Karena kendala yang terjadi dapat menyebabkan kurang maksimalnya pengembangan yang dilakukan.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan pasar tradisional Gembong adalah:

a. Kendala dari sisi Internal

- 1) Pedagang membayar retribusi tidak sesuai dengan besaran tarif retribusi yang sudah ditetapkan

Kewajiban membayar retribusi merupakan salah satu hal yang wajib bagi pedagang pasar, karena pedagang menempati fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah. Hasil dari pembayaran retribusi yang dilakukan oleh pedagang pasar, juga pada dasarnya dampaknya juga akan terasa oleh pedagang juga. Karena segala bentuk operasional yang ada di pasar dan segala macam fasilitas di pasar juga menggunakan uang dari hasil retribusi. Kendala penarikan retribusi yang dialami oleh dinas pengelola pasar Gembong yaitu pedagang membayar seikhlasnya, terkadang pedagang ada yang membayar dan banyak pedagang yang ketika ditarik retribusi tidak melakukan pembayaran. Alasan pedagang banyak yang tidak membayar, karena mengeluh sepiunya konsumen yang berbelanja di lapak pedagang.

Kendala yang dialami oleh dinas pengelola pasar sudah berlangsung cukup lama, padahal uang hasil retribusi akan disetorkan kepada pemerintah daerah. Dan dana dari hasil retribusi juga akan dirasakan oleh pedagang pasar. Karena anggaran-anggaran untuk pengelolaan pasar tradisional juga dari hasil-hasil penarikan uang retribusi. Apabila pembayaran retribusi tidak maksimal, dampak ke depannya juga pengembangan pasar tidak terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

- 2) Minimnya petugas kebersihan

Di dalam suatu organisasi seperti pasar tradisional, kebersihan merupakan suatu aspek yang penting. Apalagi pasar merupakan

tempat yang dikunjungi setiap hari oleh orang banyak, sehingga profesi seperti petugas kebersihan menjadi sangat penting bagi pasar. Anak muda zaman sekarang tidak begitu minat dengan profesi seperti petugas kebersihan, karena identik dengan gaji kecil dan harus siap kotor.

Kendala yang dihadapi pasar Gembong dalam pengembangan kebersihan adalah sedikitnya petugas kebersihan di pasar Gembong. Pengelola pasar Gembong tidak mampu melakukan tindakan pengelolaan kebersihan pasar secara maksimal karena tenaga kebersihan hanya 2 orang. Pengelola pasar sudah melakukan tindakan pengaduan kepada pemerintah daerah, akan tetapi tidak ditanggapi. Pedagang pasar Gembong yang peneliti wawancarai mengeluhkan bahwasanya pasar Gembong begitu luas kenapa hanya dua orang petugas kebersihan. Pedagang pasar juga menyayangkan kenapa pemerintah seakan mengabaikan masalah yang ada. Seharusnya dengan petugas kebersihan yang mencukupi, maka pengelolaan kebersihan pasar Gembong bisa terlaksana dengan maksimal.

3) Teknologi kurang dimanfaatkan dengan maksimal

Pasar adalah tempat dimana penjual dan pembeli bertemu. Sehingga di dalam pasar terdapat peredaran berbagai macam jenis seperti uang, barang dan juga berbagai macam bentuk jasa. Agar dapat bersaing dengan pasar modern, yang semakin hari perkembangannya semakin sulit untuk dibendung. Maka seharusnya pasar tradisional bisa memanfaatkan teknologi agar tidak ketinggalan. Pemanfaatan teknologi bagi pasar tradisional Gembong memang belum dimanfaatkan dengan baik.

Kendala yang dialami pasar Gembong adalah tidak adanya media informasi seperti website ataupun media lain di internet yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana informasi pasar dan juga promosi pasar Gembong. Keterbatasan sumber daya manusia yang ada merupakan kendala utama yang dihadapi. Dikarenakan pekerja pasar yang lain tidak mampu untuk mengurusnya, karena keterbatasan waktu dan harus mengurus pekerjaan yang lebih penting. Padahal jika media informasi seperti website andai dimanfaatkan dengan baik, maka banyak keuntungan yang bisa didapatkan bagi pedagang pasar. Karena perubahan zaman yang semakin hari semakin maju, seharusnya pemanfaatan teknologi harus segera dilaksanakan sebagai media informasi pasar Gembong.

b. Kendala dari sisi eksternal

1. Banyak pedagang pasar yang terdampak dari adanya toko modern .

Pasar modern memang semakin sulit untuk dibendung pertumbuhannya. Di Indonesia pasar modern yang marak di daerah-daerah kota bahkan sampai menjangkau ke tingkat kecamatan adalah pasar modern berbentuk toko retail seperti Indomaret dan Alfamart.

Semakin maraknya pasar modern di sekitar pasar Gembong, sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih belanja di pasar modern berbentuk toko modern. Karena tempat yang lebih rapi dan bersih maupun letaknya yang lebih strategis. Beberapa ratus meter dari pasar Gembong bahkan ada dua pasar modern yang berdiri yaitu Alfamart dan Indomaret. Berkembangnya pasar modern membuat pedagang retail di pasar Gembong banyak yang merosot penjualan dan omsetnya.

Karena pedagang penghasilannya tidak menentu, ditambah lagi ada pesaing baru membuat penghasilan dari pedagang pasar Gembong semakin menurun. Selain itu ada persoalan toko modern yang berizin toko kelontong. Seharusnya ini merupakan kendala yang dipikirkan oleh banyak pihak dalam rangka melindungi pedagang-pedagang pasar. Padahal, salah satu kelebihan pasar tradisional adalah kita bisa berinteraksi serta bersosialisasi dengan orang banyak yaitu ketika melakukan proses tawar-menawar selain itu kita bisa menjalin silaturahmi. Akan tetapi seiring perkembangan zaman, banyak pembeli yang lebih memilih untuk berbelanja di toko modern, karena pembeli juga membutuhkan pelayanan yang lebih cepat. Selain itu adanya *online shop* juga berdampak ke pedagang pasar Gembong, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Secara tidak langsung *online shop* merusak harga pasaran toko-toko fisik. Karena harganya lebih bersaing, dikarenakan tidak perlu modal yang lebih seperti toko fisik. Karena tidak perlu membayar sewa bangunan ataupun biaya yang lain.

2. Pemerintah daerah jika melakukan pengembangan hanya memberikan solusi yang bersifat umum seperti pemeliharaan infrastruktur.

Tidak seriusnya pemerintah memperhatikan masalah yang dihadapi di dalam pasar, merupakan salah satu hal yang harus dihadapi oleh petugas dinas pasar Gembong ketika melakukan pengembangan pasar. Padahal dinas pengelola pasar sudah berkali-kali mengajukan komplain mengenai permasalahan-permasalahan yang ada kepada pemerintah daerah. Permasalahan pasar yang rumit yang tak kunjung ada jalan keluar

membuat dinas pengelola pasar Gembong menjadi tidak bisa berbuat banyak terhadap hal itu.

Kendala yang dihadapi dari dinas pengelola pasar Gembong ada dari sisi pemerintah yang ketika memberikan solusi hanya berupa kebijakan pengembangan dari bentuk infrastruktur saja. Contoh sederhana, pemerintah tidak memperhatikan kendala yang ada yakni petugas kebersihan yang hanya ada dua orang, selain itu ada pedagang yang menjual barang tidak sesuai dengan tempatnya sehingga menjadi tidak sesuai dengan aturan.

Dan banyak permasalahan-permasalahan yang sulit untuk dijelaskan oleh narasumber. Lantas, pengelola pasar ketika melakukan pengembangan hanya berupa aspek-aspek yang tidak terlalu signifikan bagi pasar, mengingat banyaknya keterbatasan dari pengelola pasar. Seperti dari segi pendanaan dan lain-lain. Sehingga pengembangan pasar tradisional Gembong kurang begitu maksimal.

3. Analisis Solusi Menghadapi Kendala dalam Pengembangan Pasar Tradisional Gembong (Studi Kasus Pasar Gembong)

Apabila ada kendala dalam suatu pengembangan pasar. Maka masalah tersebut harus segera diberikan solusi agar tidak menjadi masalah yang semakin lebih rumit. Oleh karena itu langkah yang dilakukan oleh pengelola untuk mengatasi kendala dalam pengembangan pasar Gembong antara lain adalah:

- a. Pengelola pasar terus memberikan sosialisasi arahan kepada pedagang untuk membayar retribusi tepat waktu.

Retribusi merupakan salah satu pendapatan daerah selain pajak. Retribusi apabila terlaksana dengan maksimal tentunya bisa dirasakan sendiri oleh pembayar retribusi. Pemerintah juga diuntungkan apabila pembayaran

retribusi terlaksana dengan maksimal, karena retribusi juga salah satu pendapatan daerah. Dan dana dari retribusi akan disalurkan untuk pembangunan pasar ataupun ekonomi masyarakat. Solusi yang dilaksanakan oleh pihak pengelola pasar Gembong terhadap pedagang yang tidak membayar retribusi, dan cenderung membayar retribusi seadanya adalah berbentuk komunikasi berupa sosialisasi mengenai pentingnya pembayaran retribusi dan teguran kepada para pedagang pasar Gembong yang menunggak retribusi pasar. Akan tetapi pengelola juga mengetahui bahwa omset pedagang tidak menentu sehingga banyak pedagang yang merasa keberatan apabila ditarik pembayaran retribusi pasar.

Permasalahan mengenai penarikan retribusi yang tidak maksimal di pasar Gembong, sudah berlangsung cukup lama. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar Gembong untuk mengatasi hal itu hanya bersifat komunikasi dan teguran ringan kepada pedagang mengenai pentingnya membayar retribusi. Sehingga sampai sekarang pun masih belum menemui keberhasilan. Harusnya ada tindakan yang lebih baik, agar pedagang membayar sesuai aturan dan tidak keberatan membayar retribusi. Lantas penarikan retribusi bisa berjalan sesuai aturan.

b. Mengadakan acara dengan sponsor.

Pemanfaatan teknologi di pasar tradisional Gembong belum dilakukan dengan maksimal. Ini terbukti dengan tidak adanya media informasi seperti website, ataupun pemanfaatan dari media sosial yang khusus membahas mengenai pasar Gembong. Banyaknya keterbatasan mulai dari sumber daya manusia yang ada dan waktu membuat media informasi belum dimanfaatkan dengan baik.

Bentuk tindakan solusi yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar Gembong adalah kerjasama dengan para produsen terkenal. Seperti

dengan perusahaan rokok yang menyelenggarakan acara musik, selain itu dengan perusahaan otomotif. Upaya itu dilakukan agar banyak masyarakat yang tertarik untuk mengunjungi pasar dan membeli barang di pasar Gembong sehingga pedagang menjadi diuntungkan.

- c. Pengelola pasar terus berupaya melakukan tindakan agar pemerintah menindak lanjuti apa yang menjadi persoalan pasar.

Upaya langkah yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar untuk mengatasi kendala adalah dengan terus berupaya memberikan aduan kepada pemerintah daerah agar mendengar apa yang menjadi persoalan pasar. Karena persoalan pasar begitu rumit. Tindakan yang dilakukan oleh dinas pengelola pasar yaitu memberi data yang relevan terkait permasalahan-permasalahan yang ada di pasar Gembong. Dengan harapan supaya pemerintah daerah segera menindak lanjuti persoalan itu.

Tindakan yang dilakukan oleh dinas pengelola pasar Gembong adalah langkah yang tidak begitu efektif. Karena permasalahan itu sudah bertahun-tahun terjadi, namun sampai sekarang pihak pemerintah tidak menindaklanjuti. Pemerintah daerah terkesan tidak memperdulikan mengenai permasalahan pasar. Padahal pasar merupakan tempat perputaran ekonomi bagi masyarakat.